

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini merupakan tempat diperolehnya data-data yang digunakan. Untuk lokasi pengambilan data adalah di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau website masing-masing perusahaan. Sedangkan objek penelitian adalah Perusahaan Sub sektor Real Estate dan Properti yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020

### **3.2. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut (Sugiyono., 2015) pendekatan asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang berkaitan dengan hubungan antar kedua variabel/lainnya. Tujuan penelitian asosiatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

### **3.3. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah objek atau seluruh individu, seluruh gejala, serta seluruh unit yang menjadi perhatian (Suharyadi, & Purwanto, 2016). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Real Estate dan Properti yang terdaftar di Burssa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.

Sampel adalah sebagian dari seluruh jumlah populasi yang menjadi perhatian dan dianggap representatif untuk mewakili populasi (Suharyadi, & Purwanto, 2016). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu sampel berdasarkan karakteristik disesuaikan dengan masalah penelitian yang dikembangkan. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan sub sektor Real Estate dan Properti yang menerbitkan laporan keuangan lengkap ditahun 2015-2020.
3. Perusahaan sub sektor Real Estate dan Properti yang menyajikan laporan keuangan dengan satuan Rupiah
4. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dengan variabel penelitian dan laporan keuangan yang telah di audit.
5. Perusahaan yang mengalami laba selama tahun 2015-2020.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan diatas, dari 77 perusahaan Sub Sektor Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dapat diambil sebagai sampel oleh penulis adalah sebanyak 12 perusahaan Sub Sektor Real Estate dan Properti yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

### **3.4. Jenis Data dan Sumber Data**

#### **3.4.1. Jenis Data**

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode perolehan ilmiah yang bertujuan untuk menemukan, membuktikan dan mengembangkan data yang valid agar bisa digunakan untuk memahami, pecahkan dan prediksi masalah dalam bisnis. Menurut (Sugiyono., 2015) metode penelitian terdiri dari :

1. Metode Penelitian Kualitatif

Metode Penelitian Kualitatif adalah metode yang digunakan untuk penelitian berdasarkan filosofi post-positivisme studi tentang keadaan objek alam (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data jika dilakukan secara kolektif, analisis datanya bersifat induktif/kualitatif dan hasil dari penelitian kualitatif menekankan pada makna, bukan generalisasi (Sugiyono., 2015).

2. Metode Penelitian Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan teknik statistik. Data tersebut bisa berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpulan data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot (Sugiyono., 2015).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data angka dan diolah menggunakan metoda statistika. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

### **3.4.2. Sumber Data**

Berdasarkan sumbernya jenis data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data Primer atau data mentah merupakan data yang diperoleh dari sumber data. Sehingga untuk mendapatkan data dasar, ilmuwan harus mengumpulkannya secara langsung. Data mentah biasanya diperoleh dari observasi, wawancara, Focus Group Diskusi (FGD), dan kuisisioner.

#### **2. Data Sekunder**

Data Sekunder merupakan sumber data yang di peroleh ilmuwan secara tidak langsung atau melalui perantara, yang dapat berupa alat bukti, atau laporan sejarah yang telah disusun dalam arsip data (data dokumentasi), baik yang diterbitkan dan tidak diterbitkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dalam penelitian ini

mencakup laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau pada website masing-masing perusahaan.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut (Arikunto, 2010) metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil, mempelajari dan mengutip dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat data sekunder yang telah tersedia berupa laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Real Estate dan Properti yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6. Definisi Operasional Variabel Dan Variabel Penelitian

#### 3.6.1. Variabel Dependen

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Dependen

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Kinerja Keuangan	<i>Return on Asset</i> (ROA) adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan.	$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$

### 3.6.2. Variabel Independen

**Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel Independen**

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Struktur Modal	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) adalah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proposional.	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$
Risiko Bisnis	Risiko bisnis merupakan tingkat risiko inheren di dalam operasi sebuah perusahaan jika perusahaan tidak memiliki utang. Risiko inheren merupakan suatu ukuran yang dipergunakan oleh auditor dalam menilai adanya kemungkinan bahwa terdapat sejumlah salah saji yang material (kekeliruan atau kecurangan) dalam suatu segmen sebelum ia mempertimbangkan keefektifan dan pengendalian intern yang ada.	$\text{Risiko Bisnis} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$
Pertumbuhan Penjualan	Pendapatan yang dihasilkan suatu perusahaan dari penjualan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak membutuhkan investasi pada bagian aset, baik aset tetap maupun aset lancar.	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, kapitalisasi pasar, log penjualan dan lain-lain.	$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total aset})$

### **3.7. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan mengolah data yang dikumpulkan kemudian dapat memberikan interpretasi dengan melakukan pengujian-pengujian data sebelum melakukan kegiatan analisis. Tujuan dari analisis data adalah untuk menjelaskan suatu data agar lebih mudah dipahami, selanjutnya dibuat menjadi sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini, pengolahan data menggunakan SPSS (*Statistikal Package for the Social Sciens*). Terdapat beberapa langkah analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis, yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda.

#### **3.7.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif, yaitu statistik yang mendeskripsikan fenomena yang menarik untuk diteliti. Statistik deskriptif mencakup transformasi data mentah menjadi bentuk yang akan memberikan informasi untuk menjelaskan seperangkat faktor dalam suatu situasi (Sekaran, 2006). Menurut (Augusty, 2006) statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif data empiris yang dikumpulkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif dilihat dari rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk mengetahui tingkat rata-rata dan perbedaan dari indikator risiko struktur modal,

risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **3.7.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan analisis yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Tujuan melakukan uji asumsi klasik ini yaitu untuk memastikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang layak dan dapat memberikan hasil pengujian hipotesis yang akurat. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.7.2.1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal (I. Ghozali, 2006). Uji normalitas dapat digunakan dengan dua cara, yaitu menggunakan analisis grafik atau analisis statistik. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah analisis grafik maupun analisis statistik untuk menentukan normalitas data. Analisis grafik dilakukan menggunakan histogram, sedangkan analisis statistik dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.



Model regresi dapat dikatakan lolos uji normalitas jika grafik histogramnya berbentuk menyerupai lonceng, dan memiliki nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov yaitu diatas 0,05.

### **3.7.2.2. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji korelasi yang terjadi diantara variabel independen. Pada model penelitian yang baik seharusnya tidak mendapatkan korelasi antara variabel independen (I. Ghozali, 2006). Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan analisis nilai *tolerance dan Variance Inflation Factor* (VIF).

Model regresi dapat dikatakan tidak mengandung multikolinearitas jika memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

### **3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain terdapat kesamaan maka disebut homoskedastisitas dan jika terdapat perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi

yang baik adalah homoskedastisitas, atau tidak terjadi heteroskedastisitas (I. Ghazali, 2006).

Agar dapat diketahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini bisa dilihat dari grafik *Scatter-plot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual. Jika titik-titik yang ada membentuk sebuah pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang teratur dan titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini digunakan cara Uji Glejser menggunakan SPSS untuk mendukung hasil dari grafik *scatter plot*, kriteria unduhan keputusan tentang uji heteroskedastisitas dimana nilai signifikansi dilokalkan lebih dari 0,05 maka tidak ada gejala heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai signifikansi dibawah 0,05 maka menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

#### **3.7.2.4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dirancang untuk menguji apakah pada model regresi linier ada korelasi antara kesalahan perancu pada periode  $t$  (sekarang) dan kesalahan periode  $t-1$  (sebelum). Jika ada korelasi, maka disebut ada masalah autokorelasi (I. Ghazali, 2013). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi.

Untuk mendeteksi autokorelasi, uji statistik dapat dilakukan melalui uji Durbin-Watson (Imam. Ghozali, 2011). Uji Durbin-Watson sebagai bagian dari statistik non parametrik dapat digunakan untuk menguji korelasi tingkat satu dan membutuhkan persimpangan dalam model regresi dan tidak ada lagi variabel antar variabel independen. Dalam penelitian ini, untuk memeriksa ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Waston. Jika nilai Durbin-Waston kurang dari 1,5 maka terdapat gejala autokorelasi.

### **3.7.3. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis ini bertujuan agar diketahui pengaruh Struktur modal, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan selama periode 2015-2020. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji statistik T, dan uji statistik F. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi berganda dalam menaksir nilai aktualnya (I. Ghozali, 2006). Keandalan dan ketepatan fungsi regresi berganda dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dengan *Goodness of Fit*. Pada perhitungan statistik hal tersebut dapat diukur menggunakan nilai statistik T, nilai statistik F, dan koefisien determinasi (I. Ghozali, 2013).

### 3.7.3.1. Analisis Regresi Berganda

Data panel merupakan data yang memiliki karakteristik *cross section* dan *time series* secara bersamaan. Data *cross section* adalah data yang terdiri dari satu entitas, misalnya perusahaan, Negara, individu, institusi, departemen dan lain –lain. Sedangkan data *time series* merupakan data suatu entitas yang berdimensi waktu/periode panjang atau tidak hanya satu waktu/periode. Satuan waktu dapat disesuaikan untuk tujuan penelitian, misalnya bulanan, triwulanan, semester atau tahunan. Alat analisis untuk mencari tahu pengaruh Struktur modal, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan adalah uji

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{RISK} + \beta_3 \text{GROWTH} + \beta_4 \text{SIZE} + \epsilon$$

Keterangan :

Y	: Kinerja Keuangan
X <sub>1</sub> (DER)	: Struktur Modal
X <sub>2</sub> (RISK)	: Risiko Bisnis
X <sub>3</sub> (GROWTH)	: Pertumbuhan Penjualan
X <sub>4</sub> (SIZE)	: Ukuran Perusahaan
$\beta_1 - \beta_4$	: nilai koefisien regresi
$\alpha$	: nilai konstanta
e	: error term

### 3.7.3.2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat ditunjukkan dengan persentase. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0 sampai dengan 1. Apabila nilai ( $R^2$ ) sama dengan 0, yang artinya bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai ( $R^2$ ) mendekati 1, menunjukkan bahwa variabel independen hampir dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam. Ghazali, 2011). Akan tetapi, apabila nilai ( $R^2$ ) sama dengan 1 yang berarti hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen bernilai sempurna.

### 3.7.3.3. Uji Statistik F

Uji statistik F atau uji signifikansi simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama (I. Ghazali, 2013).

Dalam uji statistik F, jika nilai F lebih besar dari 4 dan nilai signifikansi simultan kurang dari 0,05 maka variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (I. Ghazali, 2006). Pada uji F, hipotesis alternatif diterima apabila nilai F hitung  $>$  F tabel.

#### 3.7.3.4. Uji Statistik T

Uji statistik T dapat menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berbeda dengan uji statistik F yang menguji pengaruh semua variabel independen secara simultan, uji statistik T dapat menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial atau individual.

Dalam uji statistik T, jika nilai T lebih besar dari 2 dan nilai signifikansi parsial kurang dari 0,05 maka variabel independen dapat dikatakan mempengaruhi variabel dependen secara individual. Pada uji T, hipotesis alternatif diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .